

HUBUNGAN POLA ASUH ORANG TUA DENGAN KESADARAN BERAGAMA SISWA DI SMA NEGERI 2 KOTA BOGOR DI MASA COVID-19

Muhyani¹, Hasan Basri Tanjung², & Muhammad Rifay³

¹²³Universitas Ibn Khaldun Bogor, Indonesia

E-mail: yaniwongtegal@gmail.com

Abstrak

Setiap anak lahir dalam keadaan fitrah (Islam). Pola asuh orang tuanya lah yang merubah kuat lemahnyanya kesadaran beragama anak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara pola asuh orang tua dengan kesadaran beragama pada siswa di masa Covid-19 tepatnya di SMAN 2 Kota Bogor. Tujuan lain yaitu untuk mengetahui pola asuh orang tua di masa covid-19 dan untuk mengetahui kesadaran beragama siswa. Jenis pendekatan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan metode *survey research*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X SMAN 2 Kota Bogor. Sampel yang diambil dalam pada penelitian ini berjumlah 100 siswa yang diambil melalui teknik *Simple Random Sampling*. Instrumen penelitian menggunakan angket, kemudian datanya diolah menggunakan aplikasi SPSS 25. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji hipotesis dengan menggunakan *Product Moment Correlation*. Hasil penelitian ini dari semua item yang diujikan menunjukkan bahwa pola asuh orang tua di masa covid-19 memperoleh hasil 44.8% valid, tingkat kesadaran beragama siswa memperoleh 56,8%, dan tingkat hubungan pola asuh orang tua dengan kesadaran beragama siswa di SMAN 2 Kota Bogor sebesar 61,7%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hubungan pola asuh orang tua dengan kesadaran beragama siswa di SMAN 2 Kota Bogor terbilang kuat.

Kata Kunci: Pola Asuh, Orang Tua, Kesadaran Beragama.

Abstract

Every child is born in a state of fitrah (Islam). It is the parenting style of the parents that changes the high or low religious awareness of children. This study aims to determine the relationship between parenting patterns and religious awareness in students during the Covid-19 period, precisely at SMAN 2 Bogor City. Another goal is to find out the parenting patterns of parents during the Covid-19 period and to find out the religious awareness of students. The type of approach in this research is quantitative with survey research method. The population in this study were all students of class X SMAN 2 Bogor City. The sample taken in this study amounted to 100 people who were taken through the Simple Random Sampling technique. The research instrument used a questionnaire, then the data was processed using the SPSS 25 application. The data analysis technique used was hypothesis testing using Product Moment Correlation. The results of this study of all the items tested showed that parenting parents during the Covid-19 period obtained 85.7% valid results, students' religious awareness levels obtained 85.6%, and the level of relationship between parenting patterns and students' religious awareness in SMAN 2 Bogor City by 61.7%. So it can be concluded that the relationship between parenting and religious awareness of students at SMAN 2 Bogor City is quite strong.

Keywords: Parenting, Parents, Religious Awareness.

1. PENDAHULUAN

Saat ini seluruh belahan dunia tengah dihadapkan dengan masalah munculnya virus corona (Covid-19). Hal ini diperkuat dengan pernyataan Organisasi Kesehatan Dunia (WHO/ *World Health Organization*) pada Tanggal 30 Januari 2020 meyakini covid-19 sebagai pandemi global (WHO, 2020). Disamping pendidikan di sekolah secara *daring*, salah satu dampak dari wabah tersebut juga mengakibatkan aktivitas peribadahan keagamaan dilaksanakan di rumah sebagaimana sesuai fatwa yang dikeluarkan MUI (Majelis Ulama Indonesia) Nomor 14 tahun 2020 tentang penyelenggaraan ibadah di rumah saat wabah covid-19. Dengan demikian kondisi kehidupan keluarga tiba-tiba sangat berubah selama pandemi covid-19. Di lingkungan rumah, peran orang tua untuk pendidikan anak-anak menjadi lebih penting dari sebelumnya karena dampak pendidikan secara online (Wang et al., 2020: 279).

Berada di zaman milenial ini, dimana pada zaman ini semuanya serba modern. Dari teknologi, peradaban, bahkan akhlak manusia pun ikut terkena imbas kemajuan zaman. Sehingga anak-anak yang lahir di zaman ini juga terkena dampak modernisasi (Amrin dan Juryatina, 2021). Hal ini terjadi karena pesatnya perkembangan teknologi, disadari atau tidak, evolusi dan teknologi media baru telah berdampak signifikan sehingga dapat dikatakan telah mengelilingi semua aspek kehidupan manusia (Sarkawi, 2016: 308).

Kondisi keadaan seperti ini bisa diamati dari kegiatan keislaman yang diikuti siswa sangat sedikit sekali (Shobron; Amrin; & Rosyadi, 2020). Kondisi situasi ini diperparah oleh teknologi yang begitu canggih sehingga suka atau tidak pasti terbawa arus yang berpengaruh terhadap gaya siswa saat ini. Hal ini menjadi sebab masalah kurangnya kesadaran beragama siswa. Sehingga nilai-nilai keagamaan hampir semakin jauh dari kehidupan mereka.

Sejalan dengan itu, kasus banyaknya remaja dan orang dewasa yang belum bisa membaca al-Qur'an, dan banyak juga yang belum melaksanakan ibadah yang diwajibkan, seperti shalat (lima waktu) dan puasa (khususnya dibulan ramadhan), disebabkan karena penanaman nilai-nilai keagamaan kurang efektif atau mereka tidak memperoleh pendidikan agama yang memadai di masa kecilnya, yakni masa kanak-kanak. Ini terjadi disebabkan karena orang tua banyak disibukkan dengan pekerjaan atau kepentingan di

luar rumah, sehingga penanaman nilai-nilai agama dalam keluarga akan semakin berkurang (Nurhayati, 2016: 2).

Situasi keadaan seperti di atas menambah panjang daftar keganjilan pendidikan di Indonesia, khususnya pendidikan dalam Agama Islam. Kondisi situasi seperti ini juga menandakan sangat rendahnya kesadaran beragama sebagian remaja, siswa bahkan orang dewasa di Indonesia (Setiadi & Muhyani, 2017: 286).

Kesadaran dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia dapat diartikan sebagai kondisi dalam keadaan mengerti terhadap hal yang dialami atau dirasakan seseorang. Sebagai contoh menurut Hasanah (2013: 474) mengatakan arti kesadaran beragama adalah sebagai kondisi tahu dan memahami potensi keberagamaan di dalam diri seseorang. Ditambah menurut Surawan & Mazrur (2020: 93) kesadaran beragama merupakan segala perilaku yang dikerjakan oleh seseorang dalam bentuk menekuni, mengingat, merasa dan melaksanakan ajaran-ajaran agama untuk mengabdikan diri kepada Allah dengan disertai perasaan jiwa yang tulus dan ikhlas, sehingga apa yang dilakukannya sebagai perilaku keagamaan dan salah satu pemenuhan atas kebutuhan ruhaniahnya .

Muhyani (2012: 5) mengungkapkan bahwa kesadaran beragama yang benar akan mengarahkan dirinya, baik saat dalam keadaan suka maupun duka tidak akan lupa diri, dan tidak akan merasa hidup sebatang kara tanpa pelindung serta pembimbing, tidak akan terjadi banyak konflik batin, kesedihan yang berlarut-larut, rasa putus asa, reaksi-reaksi kompensasi, dan mekanisme pertahanan diri yang sifatnya merugikan. Sebab dengan karena kedekatannya bersama Allah manusia memperoleh belaian kasih sayang, rasa aman, tentram, dan rasa terlindungi, sehingga ketika menghadapi gelombang-gelombang kehidupan penuh duka dan derita dia tidak merasa gentar, takut dan ragu-ragu (Amrin, Siti Asiah, M Munawwir Al-Qosimi, Ade Irma I. Mustika Utin R., 2022). Pada umumnya munculnya kesadaran beragama dipengaruhi oleh sebab adanya keyakinan keagamaan yang ada pada diri seseorang. Walaupun demikian, tetap orang tuanya lah tokoh yang paling menentukan dalam menumbuhkan rasa keberagamaan (Raharjo, 2012: 28).

Berbicara pengasuhan orang tua, setiap orang tua pada hakekatnya pasti mempunyai harapan yang sama terhadap anaknya yaitu agar anak-anaknya menjadi orang yang berhasil dalam kehidupannya, berkepribadian baik, sikap mental yang sehat serta akhlak yang terpuji (Supriyanto, 2022). Orang tua merupakan arsitek atau pengukir

kepribadian anaknya (Muhyani, 2012: 88). Orang tua sebagai pembentuk pribadi yang pertama dalam kehidupan anak, dan harus menjadi teladan yang baik bagi anak-anaknya.

Saat ini fungsi keluarga terutama orang tua telah mengalami perubahan dan tidak menutup kemungkinan pergeseran sebagian dari fungsi keluarga. Misalnya, fungsi sosialisasi dalam keluarga yang terlihat berkurang karena tergantikan dengan peran teknologi, media massa, televisi dan internet (Supriyanto, Amrin, 2022). Fungsi pendidikan yang mana penanaman nilai dan norma yang berfungsi mendukung perkembangan anak diambil alih oleh lembaga/ instansi seperti sekolah dan lembaga pengasuhan anak. Fungsi agama, sekarang tidak sedikit orang tua yang lebih mementingkan pendidikan akademik daripada pendidikan agama, karena mereka berpikir bahwa nilai akademik menjadi acuan dalam mencari pekerjaan ketimbang nilai keagamaan. Ditambah dengan fungsi afeksi (kasih sayang) semakin memudar, karena anak lebih senang mencari kesenangan di luar lingkungan keluarga (Marlinda, 2018: 2).

Dengan demikian hal tersebut, banyak terjadi perilaku pada siswa-siswa yang mencerminkan dari kurangnya mengalami kesadaran beragama yaitu menampilkan sikap dan perilaku yang kurang baik atau tidak wajar, dan bahkan hingga menyimpang. Tindakan seperti berbohong kepada guru, menyontek saat ujian atau membolos masih banyak ditemui di sekolah (Asiah et al., 2022). Pada lingkungan dalam rumah (keluarga) sering ditemui perilaku anak yang kurang hormat kepada orang tua, dan dalam konteks keibadahan masih sering meninggalkan shalat, puasa dan ibadah lainnya.

Maraknya pelanggaran nilai-nilai moral di masyarakat menandakan rendahnya tingkat kesadaran beragama masyarakat, tentu keadaan ini sangat menggelitik bagi para pemerhati moral, baik dari kalangan ulama, guru, maupun orang tua. Berdasarkan latar belakang diatas, maka kajian dalam penelitian ini menjadi sangat penting dilakukan untuk mengetahui bagaimana sebenarnya “Hubungan Antara Pola Asuh Orang Tua Dengan Kesadaran Beragama Siswa Di SMA Negeri 2 Kota Bogor Di Masa Pandemi Covid-19”. Secara teori hubungan antara pola asuh orang tua dengan kesadaran beragama siswa tersebut pasti ada, namun peneliti ingin mencari tahu seberapa besar pengaruh hubungan tersebut.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian tentang hubungan pola asuh orang tua dengan kesadaran beragama siswa dilakukan di SMA Negeri 2 Kota Bogor, Jawa Barat. Muhyani (2019: 139) mengatakan bahwa penelitian dengan pendekatan kuantitatif merupakan salah satu upaya pencarian ilmiah (*scientific inquiry*) yang didasari oleh filsafat positivism (*logical positivism*) yang beroperasi dengan aturan-aturan yang ketat mengenai logika, kebenaran, hukum-hukum, dan prediksi. Adapun metode yang digunakan adalah *survey research* atau sering juga disebut dengan penelitian korelasional. *Survey research* atau *correlational research* merupakan penelitian kuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui hubungan antar variabel (Muhyani, 2019: 118). Pendekatan kuantitatif dengan metode *survey research* diharapkan mampu mengetahui tujuan dari penelitian ini yang dapat diamati dari angka yang diolah dengan menggunakan aplikasi SPSS 25 dari hasil jawaban responden di instrumen penelitian (angket).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X SMAN 2 Kota Bogor pada semester genap yang berjumlah 333 siswa. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas X di SMA Negeri 2 Kota Bogor sebanyak 100 siswa. Untuk mengambil sampel pada penelitian ini dengan menggunakan teknik *simple random sampling*. Pengambilan anggota sampel dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi. Dalam pengambilan sampel pada penelitian ini, peneliti menggunakan cara undian, yaitu mengambil 100 siswa tercepat mengisi angket kuesioner dalam bentuk link *Google Form* yang disebarakan melalui *WhatsApp* karena tidak memungkinkan untuk mengumpulkan data secara tatap muka saat ini karena wabah covid-19. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket yang dikemas dalam bentuk link di *google form*. Jenis angket yang digunakan ialah angket tertutup dan tidak langsung/secara *online*. Angket digunakan untuk mengetahui hubungan pola asuh orang tua dengan kesadaran beragama siswa.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian yaitu observasi dan angket (kuesioner). Observasi juga dilakukan untuk membuktikan bahwa ada kegiatan yang terhubung dengan penemuan hasil data dari angket yang sudah diolah. Observasi dilakukan untuk melihat lokasi dan aksi nyata siswa. Penyusunan angket menggunakan skala likert dengan empat alternatif pilihan jawaban, yaitu: Sangat Sesuai (SS), Sesuai

(S), Tidak Sesuai (TS), dan Sangat Tidak Sesuai (STS). Angket dinyatakan dengan dua pernyataan yaitu pernyataan *favorable* (positif) dan pernyataan *unfavorable* (negatif). Skor pernyataan yang bersifat positif, jawaban Sangat Sesuai (skor 4), Sesuai (skor 3), Tidak Sesuai (skor 2) dan Sangat Tidak Sesuai (skor 1). Sementara skor jawaban pernyataan yang bersifat negatif diberi (skor 1) Sangat Sesuai, (skor 2) Sesuai, (skor 3) Tidak Sesuai dan Sangat Tidak Sesuai (skor 4). Setelah data dari angket telah dikumpulkan, data dianalisis dengan menggunakan analisis uji korelasi (*product moment correlation*) dengan memanfaatkan bantuan program SPSS 25. Salah satu teknik yang kerap kali digunakan untuk mencari korelasi antar dua variabel adalah teknik *product moment correlation*.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Hasil

Data dalam penelitian ini mencakup data yang diperoleh dari penyebaran kuesioner dengan skala likert, hasil penelitian menunjukkan bahwa pola asuh orang tua di masa covid-19 yang menjawab opsi Sangat Sesuai dengan nilai rata-rata sebesar 44,8%, yang menjawab opsi Sesuai dengan nilai rata-rata sebesar 40,9%, yang menjawab opsi Tidak Sesuai dengan nilai rata-rata 11,3%, dan yang menjawab opsi Sangat Tidak Sesuai sebesar 3%. Dari hasil data pola asuh orang tua tersebut, dapat diketahui bahwa pilihan jawaban terbanyak adalah pilihan jawaban yang skor 4 dengan rata-ratanya 44,8%, sehingga dapat diketahui sebagian besar siswa menjawab sangat sesuai pada angket pola asuh orang tua. Sedangkan hasil data penelitian kesadaran beragama siswa menunjukkan bahwa yang menjawab opsi Sangat Sesuai dengan nilai rata-rata sebesar 56,8%, yang menjawab opsi Sesuai dengan nilai rata-rata sebesar 28,8%, yang menjawab opsi Tidak Sesuai dengan nilai rata-rata 6,8%, dan yang menjawab opsi Sangat Tidak Sesuai sebesar 7,6%. Dari hasil data kesadaran beragama siswa tersebut, dapat diketahui bahwa pilihan jawaban terbanyak adalah pilihan jawaban yang skor 4 dengan rata-ratanya 56,8%, sehingga dapat diketahui sebagian besar siswa menjawab sangat sesuai pada angket kesadaran beragama.

Pengujian normalitas pada penelitian ini menggunakan rumus *Kolmogorov Smirnov* dengan memanfaatkan perangkat lunak SPSS 25. Tujuan dari uji normalitas tersebut untuk mengetahui apakah nilai residual berdistribusi normal atau tidak normal. Dan adapun hasil dari uji tersebut menghasilkan 0.200 yang berarti normal, karena syarat dasar keputusannya adalah apabila nilai signifikansi lebih dari 0.05 maka hasilnya normal, begitupun jika hasilnya kurang dari 0.05 maka dinyatakan tidak normal.

Setelah mencari kenormalan data selanjutnya adalah mencari tahu kesesuaian dan kekonsistenan instrument sebagai alat ukur, yaitu dengan melakukan uji validitas dan reliabilitas. Pengujian validitas dan reliabilitas juga memanfaatkan perangkat lunak SPSS 25 dengan hasil uji validitas instrument pada pola asuh orang tua yang terdiri dari 32 item dinyatakan valid yang ditandai dari nilai r hitung $>$ r tabel (r hitung yang lebih besar dari r tabel). Sedangkan kesadaran beragama dengan hasil dari 25 item, pernyataan yang tidak valid berjumlah 2 item, hal ini 16 dikarenakan nilai r hitung $<$ r tabel (r hitung yang lebih kecil dari r tabel). Dan adapun hasil uji reliabilitas pola asuh orang tua sudah reliabel yang ditandai dengan nilai sebesar 0.968. Dan pada kesadaran beragama dengan hasil sebesar 0.799 yang berarti sudah reliabel. Yang dimana pada keduanya nilai reliabilitas lebih dari 0,60.

Pengujian hipotesis penelitian ini, menggunakan teknik *Product Moment Correlation*. Uji ini dilakukan untuk menguji hubungan antara pola asuh orang tua dengan kesadaran beragama siswa di SMAN 2 Kota Bogor. Hasil perhitungan data menggunakan rumus korelasi product moment dengan menggunakan perangkat lunak SPSS 25 adalah bahwa terdapat hubungan positif antara pola asuh orang tua dengan kesadaran beragama siswa, dengan hasil uji sebesar 0.617 dari dari Sig. (2-tailed) memiliki nilai 0.000 yang mana dapat dikatakan terhitung berkorelasi jika nilai Sig. (2-tailed) kurang dari 0.005.

b. Pembahasan

Dari hasil pengujian di atas dapat disimpulkan bahwa H_a diterima, artinya terdapat hubungan yang signifikan antara pola asuh orang tua dengan kesadaran beragama siswa SMAN 2 Kota Bogor dengan hasil 61,7% jika dipersentasikan dengan kategori hubungan yang cukup kuat. Hasil penelitian ini selaras dengan hasil penelitian

Kustiah Sunarty (2016) yang menyimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif yang signifikan antara pola asuh orang tua dan kemandirian anak.

Dalam penelitian ini pola asuh orang tua siswa SMAN 2 Kota Bogor sudah memenuhi peran pola asuhnya. Hal ini ditandai dari data yang diperoleh terdapat hasil yang valid. Sedangkan pada data kesadaran beragama terdapat 2 pernyataan yang tidak valid, namun pernyataan tersebut dapat dipengaruhi oleh faktor jika langsung dilihat dari semua aspek dan dimensi yang diujikan. Sebagai contoh pada pernyataan pertama yang tidak valid mewakili dimensi pengetahuan agama pada aspek muamalah. Dimana kebanyakan siswa menjawab sesuai dengan jumlah 35 siswa atau cenderung tidak meminjamkan uang lagi walau pun teman butuh karena hutangnya belum dibayar. Artinya, bahwa siswa tidak menerima akan kejadian tersebut. Maka demikian pentingnya penanaman nilai-nilai ketulusan (ikhlas) pada diri siswa.

Pernyataan kedua yang tidak valid mewakili dimensi pengetahuan agama pada aspek aqidah. Dimana kebanyakan siswa menjawab sesuai dengan jumlah 38 siswa atau cenderung belum memahami makna dari kalimat pernyataan tersebut (Allah mengasihi hamba-Nya, tetapi hanya menyayangi mereka yang beramal shaleh). Pertama, Allah itu maha pengasih kepada seluruh hamba-Nya tanpa memandang bulu/pilih kasih, memberikan kenikmatan duniawi kepada seluruh hambanya. Sebagai contoh, umat selain muslim tetap bisa merasakan kenikmatan duniawi ini yang tidak bisa kita sebut satu persatu, akan tetapi mereka tidak mendapatkan kasih sayang Allah, sebab mereka tidak beriman kepada Tuhan semesta alam, yaitu Allah. Kedua, Allah hanya menyayangi mereka yang beramal shalih, artinya allah menyukai, senang, menyayangi hambanya yang beramal shalih yang beriman kepada-Nya. Sebab manusia diciptakan hanya untuk beribadah kepada-Nya.

4. KESIMPULAN

Pola asuh orang tua siswa SMAN 2 Kota Bogor memiliki hasil yang signifikan, dengan demikian pola asuh orang tua sudah memenuhi perannya sebagai orang tua. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, diketahui pola asuh orang tua di masa covid-19 sebesar 44,8% dari hasil data yang diperoleh. Dan kesadaran beragama siswa di SMAN 2 Kota Bogor dapat dikatakan baik dengan hasil sebesar 56,8% dari hasil data

yang diperoleh. Adapun hubungan antara pola asuh orang tua dengan kesadaran beragama siswa memiliki hubungan yang dapat dikatakan kuat, karena dari hasil-hasil yang diujikan mendapatkan 61,7%. Dengan demikian dapat diketahui bahwa terdapat korelasi positif dan kuat antara pola asuh orang tua dengan kesadaran beragama siswa di SMAN 2 Kota Bogor di masa covid-19.

REFERENSI

- Amrin, Siti Asiah, M Munawwir Al-Qosimi, Ade Irma I. Mustika Utin R., N. S. (2022). New Normal and Islamic Education: Islamic Religious Education Strategy On Educational Institutions in Indonesia. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(3), 120–129.
- Amrin dan Juryatina. (2021). Students ' interest in Arabic language learning : the roles of teacher. *Journal of Educational Management and Intruction*, 1(1), 40–49.
- Asiah, S., Huda, M., Amrin, A., Kharisma, R., Rosyada, D., & Nata, A. (2022). The Dynamics of Islam in Indonesia in the Perspective of Education. *Prosiding ICIiS and ICESTIIS*, 1–9. <https://doi.org/10.4108/eai.20-10-2021.2316321>
- Hasanah, Hasyim. (2013). Peran Strategi Aktivistis Perempuan Nurul Al-Firdaus Dalam Membentuk Kesadaran Beragama Perempuan Miskin Kota. UIN Wali Songo Semarang. *Jurnal Vol 7/2*. Hal. 474.
- Marlinda. (2018). Pergeseran Fungsi Keluarga (Studi kasus pada peran domestik perempuan pekerja) di kelurahan karema kota Mamuju. Universitas Negeri Makasar. Diakses dari <http://eprints.unm.ac.id>, pada tanggal 15 maret 2022. Hal. 2.
- Muhyani. (2012). Pengaruh Pengasuhan Orang Tua Dan Peran Guru Di Sekolah terhadap Kesadaran Religius Dan Kesehatan Mental. Jakarta: Direktorat Pendidikan Tinggi Islam, Kementerian Agama RI, Cetakan ke-1. Hal. 5.
- Muhyani. (2012). Pengaruh Pengasuhan Orang Tua Dan Peran Guru Di Sekolah terhadap Kesadaran Religius Dan Kesehatan Mental. Jakarta: Direktorat Pendidikan Tinggi Islam, Kementerian Agama RI, Cetakan ke-1. Hal. 88.
- Muhyani. (2019). Metode Penelitian: *Cara Mudah Melakukan Penelitian*. Bogor: UIKA PRESS. Terbitan ke-1, Agustus. Hal. 118.
- Muhyani. (2019). Metode Penelitian: *Cara Mudah Melakukan Penelitian*. Bogor: UIKA PRESS. Terbitan ke-1, Agustus. Hal. 139.
- Nurhayati, Eti. (2016). Penanaman Nilai-Nilai Keislaman Bagi Anak Usia Dini (Studi kasus Di RA Al-Ishlah Bobos Cirebon). *Jurnal Pendidikan Anak*. Diakses dari www.syekh Nurjati.ac.id. Hal. 2.

- Raharjo. (2012). Pengantar Ilmu Jiwa Agama. Semarang: Pustaka Rizki Putra. Hal. 28.
- Sarkawi, D. (2016). Perubahan Sosial dan Budaya Akibat Media Sosial. *In Jurnal Administrasi Kantor* (Vol. 4, Issue 2). Hal. 308.
- Setiadi, H & Muhyani. (2017). Proceedings The 1st Uicihss UHAMKA International Conference On Islamic Humanities And Social Sciences. Jakarta: UHAMKA PRESS. Hal. 286.
- Shobron; Amrin;, & Rosyadi, I. M. (2020). Islamic Education Values in the Tradition of Peta Kapanca of Mbojo Community Tribe in West Nusa Tenggara Department of Islamic Law Universitas Muhammadiyah Surakarta Indonesia Mut122@ums.ac.id. *International Journal of Advanced Science and Technology*, 29(5), 6802–6812.
- Supriyanto, Amrin, S. (2022). The Role of Islamic Religious Education Teachers in Implementing Multicultural Education Based on Values of Local Wisdom in State Junior High School 15 Surakarta. *IMProvement*, 9(1), 65–81. <https://doi.org/https://doi.org/10.21009/Improvement.091.07>
- Supriyanto, A. (2022). Management of Islamic Religious Education Learning Based on Cooperative Problem E-Learning During The Covid-19 Pandemic (Study on Muhammadiyah High School Sukoharjo, Central Java). *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(3), 30–36. <https://core.ac.uk/download/pdf/322599509.pdf>
- Surawan & Mazrur. (2020). Psikologi Perkembangan Agama: Sebuah Tahapan Perkembangan Agama Manusia. Yogyakarta: K-Media. Hal. 93.
- Wang, G. H., Zhang, Y. T., Zhao, J., Zhang, J., & Jiang, F. (2020). Mitigate the effects of home confinement on children during the covid-19 outbreak. *Journal of shanghai jiaotong university (Medical Science)*, 40(3). <https://doi.org/10.3969/j.issn.1674>. Hal. 279.
- WHO. (2020). WHO Director-General’s opening remarks at the Mission briefing on Covid-19. Diakses pada 21 januari 2022 dari [https://www.who.int/dg/speeches/detail/%0Awho-director-general-sstatement-on-ihr-emergency-committe-on-novelcoronavirus-\(%0A2019\)-ncov](https://www.who.int/dg/speeches/detail/%0Awho-director-general-sstatement-on-ihr-emergency-committe-on-novelcoronavirus-(%0A2019)-ncov).